

BAB I

PENDAHUALUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya yang produktif secara sosial dan ekonomis (UU No. 36 Tahun 2009). Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesehatan, Indonesia sebagai salah satu negara yang tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) turut serta berkomitmen dalam menyukseskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang ditargetkan hingga tahun 2030, dengan agenda pembangunan baru yaitu *Transforming our world: the 2030 agenda for sustainable development* (WHO, 2015).

Pneumonia merupakan salah satu penyakit infeksi yang ditandai dengan peradangan pada satu atau kedua paru-paru yang dapat disebabkan oleh virus, jamur, bakteri sehingga menyebabkan berkurangnya kemampuan kantung-kantung udara untuk menyerap oksigen (Sugihartono, 2017). Bakteri penyebab pneumonia pada balita adalah *Streptococcus pneumoniae* dan *Haemophilus influenzae*. Teori *UNICEF* (*United Nations International Children's Emergency Fund*) menyatakan bahwa timbulnya pneumonia pada balita disebabkan pola asuh ibu yang salah terhadap anak, sanitasi yang tidak memadai, kurangnya air bersih

serta pelayanan fasilitas kesehatan dasar yang buruk (Handayani, 2017).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) pneumonia adalah infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (*alveoli*). Pneumonia dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasit, maupun jamur. Pola asuh ibu dikatakan tepat jika memenuhi 6 kunci utama diantaranya melakukan perawatan dan perlindungan anak, menyusui dan memberikan MP-ASI, pengasuhan psikososial, penyiapan makanan yang sesuai, menjaga kebersihan dan sanitasi lingkungan anak serta perhatian dan kepedulian ibu dalam membawa anaknya ke pelayanan kesehatan dan upaya ibu dalam melakukan praktik kesehatan di rumah (Setiyarti, 2016).

Perilaku praktik kesehatan di rumah akan dapat dengan mudah diterapkan jika ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang tinggi tentang tata cara melakukan praktik kesehatan di rumah (Klein, 2015). Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu pengetahuan, sikap, tindakan. Ibu memegang peranan penting dalam kesehatan anak (Anggraini, 2015). Paparan asap rokok juga merupakan penyebab anak terkena pneumonia. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa anak yang mempunyai anggota keluarga seorang perokok memiliki risiko 8,5 kali terkena pneumonia dibandingkan dengan tidak memiliki anggota keluarga perokok (Nuretza, Suhartono and Winarni, 2017).

Data terbaru dari UNICEF (2017) menyatakan bahwa telah terjadi penurunan angka kematian balita akibat pneumonia sebesar 51% selama tahun 2010 hingga 2015, namun penurunan ini adalah yang terendah

dibandingkan penyakit lainnya. Tidak hanya itu, data dari *UNICEF World Pneumonia Day Infographic 2015* menyebutkan bahwa pneumonia diperkirakan dapat membunuh 1 anak setiap 35 detik, 100 anak setiap 1 jam, 2500 anak setiap hari dan 922.000 dalam satu tahun. Jika dipresentasikan, pada tahun 2015 pneumonia menjadi penyebab kematian terbesar dibandingkan seluruh penyebab kematian lainnya pada batita, yaitu sebesar 16%.

World Health Organization (WHO) juga melaporkan 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia dengan jumlah terbanyak berasal dari Negara India sebanyak 158.176, diikuti Nigeria di urutan kedua sebanyak 140.520 dan Pakistan di urutan ketiga sebanyak 62.782 kematian. Indonesia berada di urutan ketujuh dengan total 20.084 kematian (WHO, 2018). Sementara di Indonesia sebagai urutan kedua penyebab kematian pada batita tahun 2017, sebesar 19%. Hasil RISKESDAS (2018) menunjukkan bahwa insiden dan prevalensi kejadian pneumonia di Indonesia adalah 1,8% dan 4,5% dari 82.666 batita. Papua termasuk insiden dan prevalensi pneumonia tertinggi (2,3% dan 5,7). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pengunungan Bintang 2018, cakupan pneumonia di Kabupaten Pengunungan Bintang pada Tahun 2018 cakupan sebesar 20,4%. (RISKESDAS,2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa saja Identifikasi Karakteristik Ibu dengan

Batita yang Mengalami Pneumonia di PKM Yapimakot Distrik Serambakon, Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian Ini Dilakukan Untuk Identifikasi Karakteristik Ibu dengan Batita yang Mengalami Pneumonia di PKM Yapimakot Distrik Serambakon Kabupaten Pegunungan Bintang Papua”.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Karakteristik Ibu dengan Batita Mencakup Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Keluarga. Di Distrik Serambakon Kabupaten Pegunungan Bintang Papua.
2. Proporsi Batita yang Mengalami Pneumonia di PKM Yapimakot Distrik Serambakon Kab Pegunungan Bintang Papua
3. Distribusi frekuensi batita yang mengalami pneumonia menurut usia di PKM Yapimakot Distrik Serambakon Kab Pegunungan Bintang Papua .
4. Distribusi frekuensi batita yang mengalami pneumonia menurut jenis kelamin di PKM Yapimakot Distrik Serambakon Kab Pegunungan Bintang Papua .
5. Distribusi frekuensi batita yang mengalami Pneumonia menurut berat badan lahir di PKM Yapimakot Distrik

Serambakon Kabupaten Pegunungan Bintang Papua .

1.4 Manfaat Penelitian

Dari Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain :

1.4.1 Bagi Pelayanan Kesehatan Puskesmas

Memberikan informasi dan menjadi bahan evaluasi bagi puskesmas dan petugas kesehatan terhadap Identifikasi karakteristik ibu dengan batita yang mengalami Pneumonia di PKM Yapimakot Distrik Serambakon, Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua”.

1.4.2 Bagi Masyarakat

Penelitian ini akan dipublikasikan sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat agar mampu untuk Identifikasi Karakteristik Ibu dengan Batita yang Mengalami Pneumonia di PKM Yapimakot Distrik Serambakon, Kabupaten Pegunungan Bintang, Papua”.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini Diharapkan dapat Menambah Wawasan Peneliti, Pengalaman bagi Peneliti , Mempraktikkan Teori yang telah didapat dan mampu memadukan dengan kenyataan atau fakta yang terjadi di lapangan.